



Analisis Sintaksis Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Di SMPN 7 Karawang Barat

Melinda Defy Yana ¹, Sinta Rosalina ², Oding Supriadi ³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 03 Januari 2024
Revised : 10 Januari 2024
Accepted: 17 Januari 2024

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diajarkan guru kepada siswa dalam keterampilan menulis sebuah teks adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Bidang linguistik yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa salah satunya adalah kesalahan sintaksis. Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada kesalahan frasa, klausa, dan kalimat. Penulis dapat mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa. Selain itu, analisis kesalahan sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa. Pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis sintaksis kesalahan berbahasa dalam bidang frasa, klausa, kalimat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 7 Karawang Barat. Kesalahan bidang frasa dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi kesalahan berbahasa antara lain, adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan resiprokal yang tidak tepat. Kesalahan klausa dibagi menjadi kesalahan klausa dengan predikat kosong dan kesalahan klausa dengan subjek kosong. Kesalahan kalimat dilihat berdasarkan kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 7 Karawang Barat. Objek penelitian ini adalah hasil teks deskripsi siswa kelas VII B SMPN 7 Karawang Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mendeskripsikan hasil analisis sintaksis bentuk kesalahan berbahasa dalam frasa, klausa, dan kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 7 Karawang Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Kesalahan berbahasa yang ditemukan meliputi penggunaan bentuk superlatif, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, adanya pengaruh bahasa daerah, penjamakan ganda, susunan kata dan ketidaktepatan struktur, dan preposisi yang tidak tepat. Pada kesalahan klausa yang ditemukan hanya klausa dengan subjek kosong. Sementara kesalahan kalimat yang ditemukan meliputi kalimat yang tidak logis, penghilangan konjungsi, kalimat ambigu, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), dan kalimat dengan penggunaan konjungsi berlebihan. Dari hasil analisis penulis membuat media ajar berupa video pembelajaran kalimat efektif.

Keywords: Kesalahan sintaksis, Teks deskripsi, Video pembelajaran kalimat efektif

(*) Corresponding Author: melindayanti@gmail.com

How to Cite: Yana, M. D., Rosalina, S., & Supriadi, O. (2024). Analisis Sintaksis Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Di SMPN 7 Karawang Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10639706>

INTRODUCTION

Bahasa sebagai suatu sistem dibentuk oleh aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu dalam tata bunyi, bentuk kata maupun bentuk kalimat. Jika aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar maka suatu komunikasi tidak berjalan dengan baik. Dalam

berkomunikasi diperlukan bahasa sebagai sarana interaksi dalam masyarakat. Selain di masyarakat, dalam dunia pendidikan bahasa juga memiliki peran penting yaitu sebagai alat kegiatan pembelajaran. Selaras dengan pendapat Chaer (2015:1) yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem, bahasa juga menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Dengan demikian, bahasa dapat memperlancar komunikasi dan proses kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa disekolah.

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis memerlukan proses berfikir agar seseorang mampu menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan keinginan dalam suatu bentuk tulisan. Pembelajaran menulis di sekolah dapat membuat siswa menghasilkan sebuah karya tulisan berupa kalimat maupun teks. Salah satu kegiatan pembelajaran yang diajarkan guru kepada siswa dalam keterampilan menulis sebuah teks adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan atau mengalami langsung. Dalam menulis teks deskripsi siswa harus dapat mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek dengan jelas dan sesuai struktur teks deskripsi. Kalimat yang digunakan dalam menulis teks deskripsi harus diperhatikan agar dapat dipahami pembaca.

Bidang linguistik yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa salah satunya adalah kesalahan sintaksis. Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada kesalahan frasa, klausa, dan kalimat. Dengan mempelajari sintaksis penulis dapat menentukan dan mengetahui frasa, klausa, dan kalimat. Penulis dapat mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa. Penulis dapat juga mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa. Selain itu, analisis kesalahan sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa. Berdasarkan latar belakang masalah dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS SINTAKSIS PADA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII DI SMPN 7 KARAWANG BARAT”.

METHODS

Metode penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan data berupa hasil analisis sintaksis kesalahan berbahasa dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat yang ditulis oleh siswa kelas VII B SMPN 7 Karawang Barat. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menulis teks deskripsi dan mengumpulkan hasil tulisan teks deskripsi siswa, serta dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 7 Karawang Barat yang melakukan kegiatan menulis teks deskripsi. Objek dalam penelitian ini adalah hasil tulisan teks deskripsi siswa. Data penelitian yang dianalisis sebanyak 24 hasil teks deskripsi siswa. Hasil analisis tersebut dapat mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dalam frasa, klausa, dan kalimat yang dilakukan oleh siswa. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat. Setelah data dianalisis maka penulis akan menyusun laporan penelitian hasil analisis bentuk kesalahan sintaksis pada teks deskripsi siswa yang telah dilakukan sesuai ketentuan penulisan penelitian. Kemudian penulis membuat media ajar berupa video pembelajaran kalimat efektif dari hasil analisis. Untuk lebih memudahkan proses

penelitian maka penulis memberikan keterangan pada data dari hasil penelitian dengan pemberian kode seperti:

D sebagai keterangan data yang dianalisis, P sebagai keterangan paragraph, dan K sebagai keterangan kalimat.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pada deskripsi data hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis sintaksis kesalahan berbahasa dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat dari teks deskripsi siswa melalui penggunaan frasa, klausa, dan kalimat. Analisis frasa meliputi adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata atau ketidaktepatan struktur frasa, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang tidak tepat, penjamakan yang ganda, dan penggunaan resiprokal yang tidak tepat. Analisis klausa meliputi kesalahan klausa dengan predikat kosong dan kesalahan klausa dengan subjek kosong. Analisis kalimat meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat bunting), kalimat tidak logis, kalimat yang ambiguitas, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

1. Analisis Data 1

a) Analisis Frasa

1) D1/P2/K4 “Cuaca disekitaran gunung *sangat dingin sekali*”.

Berdasarkan data (1) paragraf (2) kalimat (4) di atas, frasa *sangat dingin sekali* merupakan kesalahan frasa yang terjadi karena penggunaan bentuk superlatif yang dianggap tidak efisien dan menunjukkan arti paling. Penggunaan bentuk superlatif biasa terjadi karena menggunakan arti paling secara berlebihan dalam suatu perbandingan. Frasa *sangat dingin sekali* dapat diperbaiki dengan cara memisahkan atau menghilangkan salah satu dari kedua kata yang menyebabkan bentuk superlatif. Dengan demikian kalimat pada data (1) paragraf (2) kalimat (4) dapat diperbaiki menjadi:

Cuaca disekitaran gunung sangat dingin.

Cuaca disekitaran gunung dingin sekali.

2) D1/P3/K4 “*Hamparan savana rumput* yang sangat hijau”.

Berdasarkan data (1) paragraf (3) kalimat (4) di atas, frasa *Hamparam savana rumput* merupakan kesalahan frasa yang terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Pada kesalahan frasa ini biasanya terjadi karena menggunakan unsur yang memiliki makna sama berulang-ulang atau bersinonim dalam sebuah kalimat. Frasa *hamparan savana rumput* mengandung makna sama dan bisa menggantikan posisi masing-masing kata dalam sebuah kalimat. Menurut KBBI kata savana merupakan bentuk tidak baku dari sabana yang artinya padang rumput yang ada pepohonannya. Sedangkan kata rumput merupakan kelompok tumbuhan yang berbatang kecil dan bagian dari sabana. Dengan demikian kalimat pada data (1) paragraf (3) kalimat (4) dapat diperbaiki menjadi:

Hamparan sabana yang sangat hijau.

Hamparan rumput yang sangat hijau.

b) Analisis Kalimat

1) D1/P2/K3 “Suara-suara gemericik air menetes dari daun”.

Berdasarkan data (1) paragraf (2) kalimat (3) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak logis atau tidak masuk akal. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam memilih dan menyusun kata. Pada kalimat di atas ketidaklogisan terletak pada penulisan suara-suara gemericik air, penulisan gemericik yang baku adalah gemercik dan seolah-olah siswa melihat suara air bukan mendengarnya. Dengan demikian, kalimat pada data (1) paragraf (2) kalimat (3) dapat diperbaiki menjadi:

“Terdengar suara gemercik air menetes dari daun”.

2) D1/P3/K2 “Tampak ada yang sedang bercocok tanam, menanam sayur, buah-buahan dan lain-lain sebagainya”.

Berdasarkan data (1) paragraf (3) kalimat (2) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan penghilangan konjungsi. Hal tersebut terjadi karena antara kata sayur dan buah-buahan tidak memiliki konjungsi sehingga menjadi kalimat tidak efektif. Dengan demikian, kalimat pada data (1) paragraf (3) kalimat (2) dapat diperbaiki menjadi:

“Tampak ada yang sedang bercocok tanam, menanam sayur dan buah-buahan”.

3) D1/P3/K3 “Terlihat di sebelah timur matahari terbit, sungguh indah melihat matahari terbit”.

Berdasarkan data (1) paragraf (3) kalimat (3) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang ambiguitas. Hal tersebut terjadi karena dalam kalimat mengandung lebih dari satu makna atau penafsiran yang tidak jelas. Dengan demikian, kalimat pada data (1) paragraf (3) kalimat (3) dapat diperbaiki menjadi:

Terlihat di sebelah timur indah matahari terbit.

Di sebelah timur melihat indah matahari terbit.

2. Analisis Data 2

a) Analisis Kalimat

1) D2/P1/K2 “Kami bertemu awal masuk TK, MI, sampai sekarang”.

Berdasarkan data (2) paragraf (1) kalimat (2) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak logis atau tidak masuk akal. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam memilih dan menyusun kata. Pada kalimat di atas ketidaklogisan terletak pada penulisan TK, MI, sampai sekarang karena siswa tidak dapat menyampaikan kalimat dengan baik dan seolah-olah selalu bertemu saat masuk TK, MI, sampai sekarang di jenjang SMP. Selain itu ketidaklogisan kalimat dilihat dari kalimat sebelumnya yang menjelaskan bahwa siswa memiliki sahabat bernama Nadhifa dan pada kalimat ini tidak tersampaikan dengan jelas kalimat yang mendukung kalimat sebelumnya. Dengan demikian, kalimat pada data (2) paragraf (1) kalimat (2) dapat diperbaiki menjadi:

“Kami bertemu awal masuk TK dan menjadi sahabat dari TK sampai sekarang.”

2) D2/P1/K3 “memiliki nama yaitu Nadhifa Qurratul A’in”.

Berdasarkan data (2) paragraf (1) kalimat (3) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak bersubjek. Kesalahan pada kalimat tersebut terjadi karena siswa tidak menunjukkan subjek yang mengawali pada kalimat tersebut sehingga maknanya tidak tersampaikan dengan baik. Untuk mengetahui subjek dari kalimat maka kalimat sebelumnya harus dibaca dan dimengerti. Pada kalimat sebelumnya membahas tentang seseorang maka dapat disimpulkan bahwa

subjek pada kalimat ini adalah Ia. Dengan demikian, kalimat pada data (2) paragraf (1) kalimat (3) dapat diperbaiki menjadi:

“Ia memiliki nama yaitu Nadhifa Qurratul A’in.”

3) D2/P1/K5 “Nadhifa anak yang baik ramah. dan memiliki bola mata yang besar”.

Berdasarkan data (2) paragraf (1) kalimat (5) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (buntung). Kalimat tersebut dipenggal serta masih memiliki hubungan dengan kalimat sebelumnya. Selain itu juga sesuai kaidah Bahasa Indonesia kongjungsi dan tidak boleh berada diawal kalimat. Selain itu konjungsi dan harus berada ditengah-tengah kalimat dan merupakan kata hubung setara atau konjungsi koordinatif. Dengan demikian, kalimat pada data (2) paragraf (1) kalimat (5) dapat diperbaiki menjadi:

“Nadhifa anak yang baik, ramah, dan memiliki bola mata yang besar.”

3. Analisis Data 3

a) Analisis Frasa

1) D3/P1/K3 “Aldien memiliki nama lengkap yaitu Aldien Ramdani tetapi aku lebih suka memanggilnya dengan sebutan Dani”.

Berdasarkan data (3) paragraf (1) kalimat (3) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Hal tersebut terjadi karena terjadi pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama atau bersinonim yang digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Pada frasa tersebut kata memanggilnya dan sebutan memiliki makna yang sama yaitu menyebutkan nama dan bisa menggantikan posisi masing-masing kata dalam kalimat. Dengan demikian, kalimat pada data (3) paragraf (1) kalimat (3) dapat diperbaiki menjadi:

“Aldien memiliki nama lengkap yaitu Aldien Ramdani tetapi aku lebih suka memanggilnya Dani.”

“Aldien memiliki nama lengkap yaitu Aldien Ramdani tetapi aku lebih suka dengan sebutan Dani.”

b) Analisis Klausa

1) D3/P2/K2 “Dia sangat cantik dan memiliki bola mata yang besar”.

Berdasarkan data (3) paragraf (2) kalimat (2) di atas, klausa tersebut termasuk kesalahan klausa dengan subjek kosong. Pada klausa tersebut tidak terdapat subjek yang seharusnya menempati antara klausa dan memiliki bola mata yang besar sehingga membuat maknanya tidak tersampaikan dengan baik. Pada klausa tersebut sebaiknya ditambahkan subjek “ia”. Dengan demikian, kalimat pada data (3) paragraf (2) kalimat (2) dapat diperbaiki menjadi:

“Dia sangat tampan dan ia memiliki bola mata yang besar.”

c) Analisis Kalimat

1) D3/P2/K2 “Dia sangat cantik dan memiliki bola mata yang besar”.

Berdasarkan data (3) paragraf (2) kalimat (2) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak logis atau tidak masuk akal. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam memilih kata. Pada kalimat di atas ketidaklogisan terletak pada penulisan sangat cantik yang seharusnya siswa tulis adalah sangat tampan karena jika dilihat dari kalimat sebelumnya menjelaskan bahwa nama sahabatnya Dani dan dibaca dari namanya maka secara logika pasti akan mengatakan dia seorang laki-laki. Dengan demikian, kalimat pada data (3) paragraf (2) kalimat (2) dapat diperbaiki menjadi:

“Dia sangat tampan dan memiliki bola mata yang besar.”

2) D3/P2/K5 “Dia terkenal memiliki keturunan Arab tetapi ia sama sekali tidak mempunyai keluarga yang berasal dari Arab”.

Berdasarkan data (3) paragraf (2) kalimat (5) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang ambiguitas. Kesalahan pada kalimat ambiguitas merupakan kalimat yang mengandung lebih dari satu makna atau penafsiran yang tidak jelas yang terletak pada kata keturunan. Menurut KBBI kata keturunan merupakan manusia yang diturunkan dari yang sebelumnya. Pada kalimat tersebut mengandung ambiguitas dan maknanya tidak jelas. Dengan demikian, kalimat pada data (3) paragraf (2) kalimat (5) dapat diperbaiki menjadi:

Dia terkenal seperti keturunan Arab tetapi ia sama sekali tidak mempunyai keluarga yang berasal dari Arab.

Dia terkenal memiliki keturunan Arab tetapi ia sama sekali tidak berasal dari keluarga Arab.

4. Analisis Data 4

a) Analisis Frasa

1) D4/P1/K3 “*Dia tu orangnya* lucu, imut, cantik, *pinter*, dan sering membuat saya tertawa”.

Berdasarkan data (4) paragraf (1) kalimat (3) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan frasa karena adanya pengaruh bahasa daerah. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, kalimat pada data (4) paragraf (1) kalimat (3) dapat diperbaiki menjadi:

“Dia itu orangnya lucu, imut, cantik, pintar, dan sering membuat saya tertawa.”

2) D4/P1/K7 “Suatu hari teman dekat saya yang satu berulang tahun, dan saya menyiapkan surprise sama *temen* saya yang satu lagi.”.

Berdasarkan data (4) paragraf (1) kalimat (7) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan frasa karena adanya pengaruh bahasa daerah. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, kalimat pada data (4) paragraf (1) kalimat (7) dapat diperbaiki menjadi:

“Suatu hari teman dekat saya yang satu berulang tahun dan saya menyiapkan surprise sama teman saya yang satu lagi.”

b) Analisis Kalimat

1) D4/P1/K2 “Dan pada tanggal ulang tahunku dia memberikan kado yang sangat bagus”.

Berdasarkan data (4) paragraf (1) kalimat (2) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat tidak bersubjek. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam memilih dan menyusun kata. Kalimat tersebut tidak jelas karena subjek kalimat didahului kongjungsi atau kata sambung dan sehingga pada kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara mengubah posisi subjek atau menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka kongjungsi yang mendahului subjek harus dihilangkan atau posisi kongjungsi diubah. Dengan demikian, kalimat pada data (4) paragraf (1) kalimat (2) dapat diperbaiki menjadi:

Dia memberikan kado yang sangat bagus pada tanggal ulang tahunku.

2) D4/P1/K9 “Teman dekatku lebih kecil umurnya sama saya”.

Berdasarkan data (4) paragraf (1) kalimat (9) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang ambiguitas. Kesalahan pada kalimat ambiguitas merupakan kalimat yang mengandung lebih dari satu makna atau penafsiran yang tidak jelas. Menurut KBBI kata kecil merupakan kurang besar, muda, sedikit, sempit, dan tidak penting. Pada kalimat tersebut mengandung ambiguitas dan maknanya tidak jelas. Dengan demikian, kalimat pada data (4) paragraf (1) kalimat (9) dapat diperbaiki menjadi:

Teman dekatku, lebih kecil umurnya dibanding saya.

Teman dekatku lebih kecil umurnya, sama seperti saya.

5. Analisis Data 5

a) Analisis Frasa

1) D5/P1/K1 “Rumah saudara saya *punya dua dapur yaitu bersih dan dapur kotor*”.

Berdasarkan data (5) paragraf (1) kalimat (1) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan frasa karena adanya pengaruh bahasa daerah. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, kalimat pada data (5) paragraf (1) kalimat (1) dapat diperbaiki menjadi:

“Rumah saudara saya mempunyai dua dapur yaitu dapur bersih dan dapur kotor.

b) Analisis Kalimat

1) D5/P1/K4 “Dapur bersih terletak di dekat rumah keluarga terlihat dari pintu masuk”.

Berdasarkan data (5) paragraf (1) kalimat (4) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak logis. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam memilih kata. Pada kalimat di atas ketidaklogisan atau ketidakjelasan kalimat terletak pada penulisan terletak di dekat rumah keluarga, seolah-olah dapur bersih letaknya berada di dekat rumah keluarga miliknya. Dengan demikian, kalimat pada data (5) paragraf (1) kalimat (4) dapat diperbaiki menjadi:

“Dapur bersih terletak di dekat pintu masuk.”

2) D5/P1/K5 “Sendok panci penggorengan dan loyang panggangan tertata mengantung di dinding dapur dibawah terdapat kompor listrik”.

Berdasarkan data (5) paragraf (1) kalimat (5) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat penghilangan konjungsi. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam menyusun kalimat. Pada kalimat di atas penghilangan konjungsi akan membuat sebuah kalimat menjadi kalimat yang tidak efektif. Dengan demikian, kalimat pada data (5) paragraf (1) kalimat (5) dapat diperbaiki menjadi:

“Sendok, panci penggorengan dan loyang panggangan tertata mengantung di dinding dapur serta di bawah terdapat kompor listrik.

6. Analisis Data 6

a) Analisis Kalimat

1) D6/P2/K3 “Dinda juga suka warna putih, biru muda”.

Berdasarkan data (6) paragraf (2) kalimat (3) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan penghilangan konjungsi. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam menyusun kalimat. Pada kalimat di atas penghilangan konjungsi akan membuat sebuah kalimat menjadi kalimat yang tidak efektif. Pada

kalimat tersebut antara kata putih dan biru tidak memiliki konjungsi sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Dengan demikian, kalimat pada data (6) paragraf (2) kalimat (3) dapat diperbaiki menjadi:

“Dinda juga suka warna putih dan biru muda.”

2) D6/P2/K4 “Dan makanan favoritnya seblak dan aku sangat bangga mempunyai teman seperti dia”.

Berdasarkan data (6) paragraf (2) kalimat (4) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam menyusun kalimat dan dalam penggunaan konjungsi. Pada kalimat diatas terjadi kesalahan karena siswa tidak menyadari menggunakan dua konjungsi sekaligus yaitu konjungsi dan diawal kalimat juga sebagai kata hubung yang seharusnya konjungsi yang digunakan salah satu saja. Dengan demikian, kalimat pada data (6) paragraf (2) kalimat (4) dapat diperbaiki menjadi:

“Makanan favoritnya seblak dan aku sangat bangga mempunyai teman seperti dia.”

7. Analisis Data 7

a) Analisis Kalimat

1) D7/P2/K2 “Setiap minggu diakhir kelas ia akan memberikan kuis untuk menguji sejauh mana pemahaman kami terhadap materi”.

Berdasarkan data (7) paragraf (2) kalimat (2) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam menyusun kalimat dan penggunaan konjungsi. Pada kalimat diatas terjadi kesalahan karena siswa tidak menyadari menggunakan dua konjungsi sekaligus yaitu konjungsi dan diawal kalimat juga sebagai kata hubung yang seharusnya konjungsi yang digunakan salah satu saja. Dengan demikian, kalimat pada data (7) paragraf (2) kalimat (2) dapat diperbaiki menjadi:

“Setiap minggu diakhir kelas, ia memberikan kuis untuk menguji pemahaman kami terhadap materi.”

2) D7/P2/K3 “Jika benar ia akan memberikan uang”.

Berdasarkan data (7) paragraf (2) kalimat (3) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak bersubjek. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam menyusun kalimat. Pada kalimat diatas terjadi kesalahan karena kalimat tersebut tidak jelas subjek kalimat didahului kongjungsi jika sehingga pada kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara mengubah posisi subjek atau menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka kongjungsi yang mendahului subjek harus dihilangkan atau posisi kongjungsi diubah. Dengan demikian, kalimat pada data (7) paragraf (2) kalimat (2) dapat diperbaiki menjadi:

“Ia akan memberikan uang jika benar.”

8. Analisis Data 8

a) Analisis Frasa

1) D8/P1/K12 “Bapaknya memiliki badan peot jangkung”.

Berdasarkan data (8) paragraf (1) kalimat (12) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan frasa karena adanya pengaruh bahasa daerah. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, kalimat pada data (8) paragraf (1) kalimat (12) dapat diperbaiki menjadi:

“Bapaknya memiliki badan tidak kencang dan tinggi.”

b) Analisis Klausa

1) D8/P1/K7 “berbaju olah raga”.

Berdasarkan data (8) paragraf (1) kalimat (7) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan klausa dengan subjek kosong. Pada klausa tersebut sebaiknya ditambahkan subjek “dia” agar maknanya dapat tersampaikan. Dengan demikian, kalimat pada data (8) paragraf (1) kalimat (7) dapat diperbaiki menjadi:

“Dia berbaju olah raga”

c) Analisis Kalimat

1) D8/P1/K7 “Dia memakai kerudung putih. Berbaju olah raga.”.

Berdasarkan data (8) paragraf (1) kalimat (7) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat karena penghilangan konjungsi. Penghilangan konjungsi akan membuat sebuah kalimat menjadi kalimat yang tidak efektif. Pada kalimat tersebut kata putih dan berbaju tidak memiliki konjungsi sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Dengan demikian, kalimat pada data (8) paragraf (1) kalimat (7) dapat diperbaiki menjadi:

“Dia memakai kerudung putih dan berbaju olah raga.”

2) D8/P1/K10 “Dia mempunyai kakak 1 perempuan 1 laki-laki”.

Berdasarkan data (8) paragraf (1) kalimat (10) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang ambiguitas. Kalimat ambiguitas merupakan kalimat yang mengandung lebih dari satu makna atau penafsiran yang tidak jelas. Dengan demikian, kalimat pada data (8) paragraf (1) kalimat (10) dapat diperbaiki menjadi:

Dia memiliki kakak, satu perempuan dan satu laki-laki.

Dia memiliki kakak perempuan dan laki-laki.

3) D8/P1/K12 “Ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan ibunya memiliki badan gemuk dan bapaknya memiliki badan peot jangkung.”.

Berdasarkan data (8) paragraf (1) kalimat (12) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat dengan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Dengan demikian, kalimat pada data (8) paragraf (1) kalimat (12) dapat diperbaiki menjadi:

“Ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibunya memiliki badan gemuk dan bapaknya memiliki badan peot jangkung.”

9. Analisis Data 9

a) Analisis Frasa

1) D9/P1/K4 “Ia selalu membuatku *tertawa dan gembira*”.

Berdasarkan data (9) paragraf (1) kalimat (4) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan frasa karena adanya penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Pada jenis kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa karena menggunakan unsur yang memiliki makna sama berulang-ulang atau bersinonim. Menurut KBBI kata tertawa memiliki arti melahirkan rasa gembira, senang, dan sebagainya dengan suara berderai. Gembira dalam KBBI memiliki arti suka, bahagia, bangga, dan senang. Dengan demikian, kalimat pada data (9) paragraf (1) kalimat (4) frasa dapat dipilih salah satu atau dapat diperbaiki menjadi:

“Ia suka membuatku tertawa.”

“Ia suka membuatku gembira.”

b) Analisis Klausa

1) D9/P2/K3 “Della suka drakor dan suka makan”.

Berdasarkan data (9) paragraf (2) kalimat (3) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan klausa dengan subjek kosong. Pada klausa tersebut sebaiknya ditambahkan subjek “ia” agar maknanya dapat tersampaikan. Dengan demikian, kalimat pada data (9) paragraf (2) kalimat (3) dapat diperbaiki menjadi: “Della suka drakor dan ia suka makan”

c) Analisis Kalimat

1) D9/P2/K4 “Makanan favoritnya bakso dan aku senang bisa bertemu dia”.

Berdasarkan data (9) paragraf (2) kalimat (4) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak bersubjek. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam memilih dan menyusun kata. Dengan demikian, kalimat pada data (9) paragraf (2) kalimat (4) dapat diperbaiki menjadi:

“Bakso adalah makanan favoritnya dan aku senang bisa bertemu dia.”

10. Analisis Data 10

a) Analisis Frasa

1) D10/P1/K18 “Dan ibunya memiliki *badan gemuk pendek* dan bapaknya memiliki *badan gemuk tinggi*”.

Berdasarkan data (10) paragraf (1) kalimat (18) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan frasa karena adanya penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Pada jenis kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa karena menggunakan unsur yang memiliki makna sama berulang-ulang atau bersinonim. Dengan demikian, kalimat pada data (10) paragraf (1) kalimat (18) frasa dapat dipilih salah satu atau dapat diperbaiki menjadi:

“Ibu dan bapaknya memiliki badan gemuk”

“Ibunya pendek dan bapaknya tinggi”

b) Analisis Klausa

1) D10/P1/K6 “Della suka drakor dan suka makan”.

Berdasarkan data (10) paragraf (1) kalimat (6) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan klausa dengan subjek kosong. Pada klausa tersebut sebaiknya ditambahkan subjek “dia” agar maknanya dapat tersampaikan. Dengan demikian, kalimat pada data (10) paragraf (1) kalimat (6) dapat diperbaiki menjadi: “Dia berbaju putih biru”

c) Analisis Kalimat

1) D10/P1/K6 “Dia memakai kerudung berwarna putih. Berbaju putih biru.”.

Berdasarkan data (9) paragraf (2) kalimat (4) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan kalimat yang tidak bersubjek. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam memilih dan menyusun kata. Penghilangan konjungsi akan membuat sebuah kalimat menjadi kalimat yang tidak efektif. Dengan demikian, kalimat pada data (9) paragraf (2) kalimat (4) dapat diperbaiki menjadi:

“Dia memakai kerudung berwarna putih dan berbaju putih biru.”

2) D10/P1/K17 “Dan ibunya bekerja sebagai rumah tangga. Dan ibunya memiliki badan gemuk pendek dan bapaknya memiliki badan gemuk tinggi.”.

Berdasarkan data (10) paragraf (1) kalimat (17) di atas, kalimat tersebut termasuk kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang berhati-hati dalam memilih dan menyusun kata. Pada kalimat tersebut sebaiknya mengurangi penggunaan konjungsi yang sama dengan

berlebihan. Dengan demikian, kalimat pada data (10) paragraf (1) kalimat (17) dapat diperbaiki menjadi:

“Ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibunya memiliki badan gemuk pendek dan bapaknya memiliki badan gemuk tinggi.”

Discussion

Penelitian ini menganalisis sintaksis pada hasil teks deskripsi siswa yang terdiri dari analisis kesalahan frasa, klausa, dan kalimat. Hasil analisis frasa yang dilakukan penulis kesalahan frasa banyak ditemukan karena adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan bentuk superlatif, penjamakan ganda, dan kesalahan susunan kata atau ketidaktepatan struktur frasa. Hasil analisis kesalahan klausa banyak ditemukan pada kesalahan dengan subjek kosong yang terjadi karena siswa tidak menggunakan subjek yang seharusnya diletakkan antara klausa sehingga maknanya tidak tersampaikan dengan baik. Hasil analisis kesalahan kalimat yang ditemukan penulis terdiri dari kesalahan kalimat tidak logis, penghilangan konjungsi, kalimat yang ambigu, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat (kalimat buntung), dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Penulis memilih membuat media ajar berupa video pembelajaran karena video dapat dengan mudah menyampaikan informasi juga dapat digunakan kapan dan dimanapun seseorang berada. Video dapat sampai ke hadapan siswa melalui guru dan dapat juga dengan media digital seperti TV, Komputer, Handphone, LCD proyektor ataupun platform media sosial. Sebagai media ajar tentu video ini dapat digunakan oleh banyak orang maka dari itu penulis ingin membagikan video pembelajaran ini tidak hanya untuk sekolah tempat penulis melakukan penelitian tetapi juga untuk semua orang.

CONCLUSION

Terdapat 24 teks deskripsi siswa yang dianalisis sintaksis pada kesalahan berbahasa frasa, klausa, dan kalimat. Hasil analisis ditemukan pada kesalahan frasa adanya pengaruh bahasa daerah ditemukan 9 data kesalahan. Kesalahan frasa yang paling banyak ditemukan kedua adalah kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir sebanyak 4 data kesalahan. Pada kesalahan preposisi yang tidak tepat ditemukan 2 data kesalahan. Penggunaan bentuk superlatif ditemukan 1 data kesalahan. Kesalahan frasa selanjutnya penjamakan ganda ditemukan 1 data kesalahan. Pada kesalahan frasa susunan kata dan ketidaktepatan struktur ditemukan 1 data kesalahan. Hasil analisis kesalahan frasa ditemukan sebanyak 18 data kesalahan. Hasil analisis kesalahan klausa banyak ditemukan pada kesalahan dengan subjek kosong yang terjadi karena siswa tidak menggunakan subjek yang seharusnya diletakkan antara klausa sehingga maknanya tidak tersampaikan dengan baik. Pada analisis kesalahan klausa ditemukan 9 data kesalahan. Pada kesalahan kalimat yang tidak logis atau tidak jelas ditemukan 8 data kesalahan. Kesalahan kalimat banyak ditemukan juga pada kesalahan dengan penghilangan konjungsi sebanyak 8 data kesalahan. Kesalahan kalimat selanjutnya ditemukan pada kesalahan penggunaan konjungsi berlebihan ditemukan 8 data kesalahan. Pada kesalahan kalimat tidak bersubjek ditemukan 6 data kesalahan. Kesalahan kalimat yang ambigu dilakukan siswa ditemukan 5 data kesalahan. Pada kesalahan tidak

bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) ditemukan 4 data kesalahan. Hasil analisis kalimat yang dilakukan penulis ditemukan sebanyak 39 data kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menulis teks deskripsi namun masih terdapat siswa yang kurang berhati-hati dalam memilih dan menyusun kata.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Sinta Rosalina, S.S., M.Pd, dan Bapak Dr. H. Oding Supriadi, M.Pd. atas bimbingan dan arahan dalam penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Eria Fuji Utami, S.Pd. siswa dan siswi SMPN 7 Karawang Barat yang telah menerima penulis melakukan penelitian.

REFERENCES

- Alber, R. F. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM KUMPULAN MAKALAH MAHASISWA. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis) Volume 6, Nomor 2, Desember 2018*, 3.
- Anggita, Z. (2020). Penggunaan powtoon sebagai solusi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Jurnal Konfiks*, 7(2), 44-52.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dani, H. W. (2015). PENGGUNAAN FARASA DALAM KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 TANGERANG SELATAN. INDONESIA, P. B. D. S. (2012). ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA.
- Muhammad, D. M. (2022). ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TEKS PERSUASI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 40 BANDUNG. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Volume 08 Nomor 01, Juni 2022*, 788.
- Nisa, K. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA . *Jurnal Bindo Sastra* 2 (2), 218-224.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat . *Jurnal Pesona, Volume 3 No. 2*, 156-162.
- Qurratul, A. 2019. *Analisis Sintaksis Pada Teks Biografi Siswa Kelas X RPL SMK Pratama Mulya Karawang Tahun Ajaran 2019*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang: Karawang.
- RADIATULLAH, R. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA PENULISAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMPN 3 SATAP HU'U TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. "Karyono".
- H.P, Achmad. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 25-36.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, K. (2016). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BIDANG SINTAKSIS DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK PELITA BANGSA BOYOLALI.